



ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 6 KOTA SORONG PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDIFERENSIASI

Latifah Mustika Raa Haa Miim¹, Dwi Pamungkas², Sahidi³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong^{1,2,3}

latifahsonic48@gmail.com

Received: 28 Maret 2024

Accepted: 22 Mei 2024

Published : 22 Juni 2024

Abstract

This research aims to determine and describe the learning motivation of class VII students at SMP Negeri 6 Sorong City when implementing differentiated mathematics learning. This type of research is descriptive with a qualitative approach and the subjects are three VII K students with the criteria for high, medium, and low learning motivation in differentiated mathematics learning. Data was collected through questionnaires, observations, and interviews, then analyzed using descriptive statistics and the Miles and Huberman model. The research results show that students with high learning motivation criteria show a high level of motivation in differentiated mathematics learning, with four motivation indicators being met. On the other hand, students with medium and low criteria only fulfill one of the five indicators of learning motivation studied. However, students with medium criteria show higher motivation to learn differentiated mathematics compared to students with low criteria. This can be seen from the fact that students with medium criteria do not always meet five items, while students with low criteria do not always meet eight items out of a total of 13 items studied.

Keywords: Learning motivation, mathematics learning, differentiated learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong saat menerapkan pembelajaran matematika berdiferensiasi. Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta subjeknya adalah tiga peserta didik VII K dengan kriteria motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta model Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik berkriteria motivasi belajar tinggi menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi, dengan empat indikator motivasi yang terpenuhi. Di sisi lain, peserta didik berkriteria sedang dan rendah hanya memenuhi satu dari lima indikator motivasi belajar yang diteliti. Meskipun demikian, peserta didik berkriteria sedang menunjukkan motivasi belajar matematika berdiferensiasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik berkriteria rendah. Ini terlihat dari fakta bahwa peserta didik berkriteria sedang tidak selalu memenuhi lima item, sedangkan peserta didik berkriteria rendah tidak selalu memenuhi delapan item dari total 13 item yang diteliti.

Kata Kunci: Motivasi belajar, pembelajaran matematika, pembelajaran berdiferensiasi

Sitasi artikel ini:

Miim, L. M. R. H., Pamungkas, D., & Sahidi. (2024). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5 (1), 167-172.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih positif (Pamungkas dan Sumbono, 2018). Pendidikan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan individu dan memajukan kemajuan masyarakat serta bangsa. Sehingga, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan masyarakat paling tinggi dan menjadi penentu kemajuan dan peradaban (Yusuf, 2018).

Berbicara mengenai pendidikan, kurikulum menjadi bagian tak terpisahkan yang diatur oleh Kementerian Pendidikan (Wulandari, 2022). Saat ini, perubahan kurikulum memakai kurikulum merdeka yang menekankan pada humanisasi dan kebebasan belajar. Dengan kurikulum inilah, diharapkan pendidik dapat mengaitkan pembinaan watak peserta didik dalam materi pelajaran, dengan fokus kepada pengembangan bakat dan kecerdasan peserta didik pada bidangnya masing-masing (Marisa, 2021). Terutama pada pembelajaran matematika, peserta didik diberikan keleluasaan untuk menggali potensi dan kemampuan berpikirnya, sambil diberikan panduan untuk berpikir, berargumen, dan menggunakan logika secara konsisten dalam aktivitas mental, sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Nuryanti (2022).

Pembelajaran matematika dianggap sebagai suatu proses pengajaran yang dirancang untuk merangsang pemikiran kreatif peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir mereka, dan memperkuat pemahaman materi matematika secara menyeluruh. Pembelajaran ini melibatkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik sebagai aktor yang berperan dalam usaha mencapai sasaran pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal jika dilaksanakan secara efektif (Amir dan Risnawati, 2015). Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar, salah satunya, adalah motivasi belajar (Ayu, 2022).

Motivasi belajar ialah pendorong dari dalam dan luar peserta didik, mendorongnya untuk secara sungguh-sungguh terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan (Selay, *dkk.*, 2022). Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi elemen yang sangat krusial karena individu yang kurang memiliki dorongan belajar tidak mungkin aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Sari, 2020). Peran motivasi belajar peserta didik memiliki signifikansi dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu elemen yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik yakni metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik, termasuk persiapan mengajar, penguasaan materi, penyampaian yang baik, dan kemampuan menarik perhatian peserta didik (Jaenudin dan Sahroni, 2021). Namun, pendidik sering melupakan bahwa peserta didik lahir dengan keunikan tersendiri sehingga menganggap semua peserta didik sama (Nur, 2014). Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan dari pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Sorong menunjukkan bahwa tidak semua pendidik telah memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Masih terdapat pendidik yang mengajar dengan metode konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada pendidik (satu arah) dan monoton dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Setiap individu memiliki perbedaan mendasar yang unik, dan hal ini juga berlaku untuk peserta didik (Syarifuddin dan Nurmi, 2022). Untuk dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar, diperlukan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang beraneka ragam (Sousa dan Tomlinson, 2018). Kondisi ini juga terlihat pada peserta didik SMP Negeri 6 Kota Sorong, khususnya dalam pembelajaran matematika. Fakta ini terungkap berdasarkan wawancara dengan seorang pendidik Matematika di SMP Negeri 6 Kota Sorong, menyatakan bahwa peserta didiknya menunjukkan variasi dalam gaya belajar, ada yang mempunyai gaya belajar penglihatan, pendengaran, pergerakan tubuh, dan kombinasi. Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 6 Kota Sorong juga menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi dan antusias jika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Berdasarkan fakta dilapangan tersebut, pendidik memiliki tantangan untuk menaikkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada lingkungan sekolah yang beragam (Sousa dan Tomlinson, 2018). Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi elemen kunci bagi pendidik dalam merancang metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka (Magdalena, *dkk.*, 2021). Karena itu, pemilihan strategi dan model pembelajaran memegang peran penting sebagai salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar (Maliasih, *dkk.*, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi ialah strategi pembelajaran yang ditekankan pada analisis kebutuhan individu peserta didik (Herwina, 2021). Prinsip diferensiasi esensialnya adalah memberikan peluang kepada peserta didik agar memahami materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan kebutuhan individunya yang bertujuan supaya proses pembelajaran tidak menimbulkan perasaan putus asa maupun kegagalan bagi peserta didik. Pendidik yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi harus mempunyai kreativitas pada saat menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran, supaya peserta didik terlibat dengan semangat dan merasa termotivasi selama proses pembelajaran (Derici dan Susanti, 2023).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran, selain bisa mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik, juga bisa merangsang motivasi peserta didik (Ayu, 2022). Selain itu, pendekatan berdiferensiasi sangat efektif karena peserta didik menjadi lebih paham dan tertarik, berbeda dengan pembelajaran lainnya karena dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi tersebut, digunakan beraneka macam media pembelajaran yang telah disesuaikan kepada gaya belajar individu setiap peserta didik.

Akibatnya mereka makin termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Aprima dan Sari, 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model tutor sebaya juga dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi penurunan motivasi belajar peserta didik (Yunita, 2022). Dengan dasar informasi di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian kualitatif mengenai analisis motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong pada pembelajaran matematika berdiferensiasi.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Sorong, sehingga fokus pada suatu variabel independen tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Subjek penelitian terdiri dari tiga peserta didik kelas VII K dengan kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran matematika berdiferensiasi. Objek penelitian fokus pada motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran matematika berdiferensiasi. Data diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perwakilan, menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, wawancara dan observasi, serta tiga instrumen pendukung berupa angket motivasi belajar yang disebar pada peserta didik kelas VII K, serta pedoman wawancara dan lembar observasi yang digunakan kepada tiga peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas VII K. Analisis data melibatkan metode analisis statistik deskriptif dan model Miles dan Huberman yang mencakup *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber yakni memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dan triangulasi teknik yakni pemeriksaan data menggunakan sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Tabel ditulis di tengah atau di akhir setiap deskripsi teks dari perolehan penelitian. Jika lebar tabel tidak Hasil analisis statistik deskriptif dari angket motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas VII K SMP Negeri 6 Kota Sorong pada tanggal 23 Januari 2024 menunjukkan data berikut:

Tabel 1. Statistik Angket Motivasi Belajar

| Keterangan | Nilai Statistik |
|----------------------|-----------------|
| Responden | 32 |
| Skor Ideal Maksimum | 120 |
| Skor Ideal Minimum | 30 |
| Skor Tertinggi | 104 |
| Skor Terendah | 58 |
| Rata-rata (M) | 81,63 |
| Standar Deviasi (SD) | 9,6 |

Skor yang dihasilkan dari 32 responden selanjutnya dikelompokkan dalam tiga kategori sebagaimana terdapat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Angket Motivasi Belajar

| Rentang skor | Kategori | Frekuensi |
|-------------------|----------|-----------|
| $X \geq 91,2$ | Tinggi | 6 |
| $72,1 < X < 91,2$ | Sedang | 23 |
| $X \leq 72,1$ | Rendah | 3 |

Dengan menggunakan kategori tersebut, subjek penelitian yang dipilih untuk dilibatkan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Subjek Penelitian

| Subjek | Keterangan | Kriteria Motivasi Belajar Subjek |
|--------|------------|----------------------------------|
| SPAK | Subjek 1 | Tinggi |
| VT | Subjek 2 | Sedang |
| SK | Subjek 3 | Rendah |

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian, berikut hasil yang ditemukan oleh peneliti:

Tabel 4. Hasil Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

| Indikator | Sub Indikator | Subjek 1 | Subjek 2 | Subjek 3 |
|---|---|----------|----------|----------|
| Ketekunan dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran | - Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | √ | √ | √ |
| | - Mengerjakan tugas secara tuntas | √ | √ | √ |
| | - Mengumpulkan tugas tepat waktu | √ | √/x | √/x |
| Keuletan dalam menghadapi kesulitan | - Mengerjakan tugas sulit yang diberikan oleh guru | √ | √ | √/x |
| | - Mengerjakan tugas sulit dengan tuntas | √ | √ | √/x |
| | - Mengumpulkan tugas sulit tepat waktu | √ | √/x | √/x |
| Menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran | - Mendengarkan penjelasan materi oleh guru dengan fokus | √ | √/x | √/x |
| | - Mendengarkan instruksi guru saat pembagian kelompok dengan baik | √ | √ | √ |
| | - Bertanya ke guru jika kurang paham | √ | √ | √ |
| | - Menjawab pertanyaan guru jika ditanya | √ | √ | √/x |
| Kemandirian dalam belajar | - Mengerjakan sendiri tugas mandiri | √ | √/x | √/x |
| | - Menggunakan referensi lain | √/x | √/x | √/x |
| Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar | - Mendapatkan penghargaan dari guru berupa nilai atau pujian | √ | √ | √ |

Hasil pengamatan dan wawancara mengenai motivasi belajar dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi menunjukkan variasi hasil di setiap indikator dari peserta didik. Pada indikator pertama yakni ketekunan dalam belajar dan pelaksanaan tugas, peserta didik dengan motivasi tinggi berhasil menyelesaikan tiga item, sementara peserta dengan motivasi sedang dan rendah hanya mampu menyelesaikan dua item, dengan ketidak konsistenan dalam menyerahkan tugas tepat waktu. Pada indikator kedua mengenai keuletan dalam menghadapi kesulitan, peserta didik ber kriteria motivasi tinggi selalu mampu menyelesaikan tiga item, sedangkan peserta dengan motivasi sedang hanya memenuhi dua item, dan peserta dengan motivasi rendah tidak selalu mampu menyelesaikan ketiga item tersebut. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menegaskan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu, sejalan dengan penelitian Alfath, *dkk* (2023). Studi Kamal (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar, terutama dalam menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada indikator ketiga, yakni menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi, peserta didik ber kriteria motivasi belajar tinggi berhasil memenuhi semua empat item yang dianalisis. Di sisi lain, peserta didik ber kriteria sedang dan rendah sama-sama tidak selalu dapat memenuhi item mendengarkan penjelasan guru, dan peserta didik ber kriteria rendah juga tidak selalu menjawab pertanyaan guru. Penemuan tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, mencatat bahwa tidak semua peserta didik pada pembelajaran berdiferensiasi sepenuhnya fokus pada penjelasan guru (Ayu, 2022; Alfath., *dkk*, 2023; dan Hasanah., *dkk*, 2023). Namun, hasil penelitian juga menunjukkan ketidaksesuaian dengan temuan sebelumnya, seperti adanya ketertarikan peserta didik pada saat pembagian kelompok dan semua peserta didik fokus pada saat guru sedang menjelaskan (Wardani, 2023), hal tersebut berbeda dengan hasil penemuan, mencatat adanya ketidaknyamanan peserta didik dengan kelompok yang dibagi oleh guru.

Pada indikator keempat yakni kemandirian dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi, peserta didik menunjukkan variasi hasil. Peserta didik dengan motivasi tinggi berhasil mengerjakan sendiri tugas mandiri tanpa bantuan teman dan berkolaborasi aktif pada tugas kelompok, meskipun jarang menggunakan referensi belajar tambahan. Sementara itu, peserta didik dengan motivasi sedang tidak selalu mampu mengerjakan tugas mandiri dan berkolaborasi dengan teman kelompok, serta jarang menggunakan referensi tambahan. Peserta didik dengan motivasi rendah tidak selalu mampu mengerjakan tugas mandiri, namun selalu berkolaborasi dengan teman kelompok tanpa mencari referensi tambahan. Penemuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan mencari jawaban bersama dalam bentuk kolaborasi (Sudiara, 2022), tidak semua peserta didik terlibat secara aktif dalam berdiskusi dan pemecahan masalah (Alfath., *dkk*, 2023), dan pada pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan keleluasaan agar bisa menemukan sumber pembelajaran secara mandiri (Fitra, 2022; Anggraini, 2023). Namun, hasil penemuan juga menunjukkan ketidaksesuaian dengan penelitian sebelumnya seperti pada pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik cenderung lebih aktif untuk menemukan pengetahuan ekstra dan memperluas pemahaman terhadap materi

pelajaran serta merasa lebih termotivasi untuk bekerja sama dengan rekan sekelas dalam menyelesaikan tugas berkelompok, diskusi, dan bertukar pikiran (Cahyono, 2023).

Indikator kelima, yakni adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, menunjukkan hasil serupa di antara peserta didik dengan tiga kriteria motivasi belajar yang berbeda. Mereka umumnya mendapatkan penghargaan dari guru, berupa nilai dan pujian, yang meningkatkan kegembiraan dan semangat belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wardani (2023) yang mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan apresiasi terhadap hasil kelompok setelah presentasi. Cukup untuk ditulis dalam setengah halaman, itu bisa ditulis dalam halaman penuh. Judul tabel ditulis dari kiri tengah, semua kata dimulai dengan huruf besar, kecuali kata sambung. Jika lebih dari satu baris ditulis dalam satu spasi (setidaknya 12). Misalnya, bisa dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik berkriteria motivasi belajar tinggi menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik berkriteria sedang dan rendah. Temuan ini didasarkan pada analisis lima indikator motivasi, di mana peserta didik berkriteria motivasi tinggi berhasil memenuhi empat indikator variabel motivasi belajar, kecuali pada aspek kemandirian dalam belajar. Peserta didik berkriteria motivasi belajar sedang menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika yang berada di antara peserta didik berkriteria tinggi dan rendah, walaupun sama dengan peserta didik berkriteria rendah yakni hanya satu dari lima indikator motivasi belajar terpenuhi, akan tetapi peserta didik berkriteria rendah menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika yang lebih rendah, karena lebih banyak item yang tidak selalu terpenuhi dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

REFERENSI

- Alfath, A. dkk. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 132-140.
- Amir, Z. dan Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anggraini, K. N. dk. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Palembang. *Jurnal Sinar Edukasi*, 4(3), 31-48.
- Aprima, D. dan Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *BIODIDAK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2 (2), 119-129.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar untuk Mengatasi *Learning Loss* Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 167-174.
- Derici, R. M. dan Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal Of Education*, 9(1), 414-420.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278-290.
- Hasanah, L. W. dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237-258.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Jaenudin, Ujam. dan Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Juluk: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(2807-5535), 89-100.
- Magdalena, I. dkk. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50-59.
- Maliasih, dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.
- Marisa, Mira. (2021). Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65-72.

- Nuryanti, F. E. (2022). Analisis Proses Berpikir Matematis Siswa Pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan*, 1(1).
- Pamungkas, D. dan Sumbono, A. (2018). Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Berdasarkan Keikutsertaan pada Komunitas Belajar Mandiri Mahasiswa. *Journal of Songke Math*, 1(1), 1-11.
- Sari, Ela Winda. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur. Bengkulu: IAIN Bengkulu. (*Skripsi Sarjana PGMI*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Selay, N. I. H., Sumadi, S., & Raharja, S. P. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Aimas. *THEOREMA: The Journal Education of Mathematics*, 3(2), 12-22.
- Sousa, D. A. dan Tomlinson, C. A. (2018). *Differentiation and the Brain: How Neuroscience Supports the Learner Friendly Classroom*. Solution Tree Press.
- Sudiara, I. K. (2022). Penerapan Penggunaan Lks Berstruktur Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segiempat Dan Segitiga. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 21-25
- Syarifuddin, S. dan Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 93-102.
- Wardani, N. W. (2023). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Bandungrojo. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. (*Skripsi Sarjana PGSD*, Universitas Islam Sultan Agung)
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.
- Yunita. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model *Tutor Tutee* Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 94-101.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.